

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA NU Banat Kudus

1. Sejarah berdirinya RA NU Banat Kudus

Raudlatul Athfal NU Banat Kudus adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang resmi didirikan pada tanggal 2 Januari 1959. RA NU Banat Kudus di selenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Banat (YPB) sebagai badan hukum penyelenggara RA NU Banat Kudus yang didirikan oleh sekelompok ulama' dan tokoh masyarakat muslim di Kudus Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia umumnya. Sebagai pendirinya adalah K.H. Masda'in Amin (adik hadlrotusy syekh K.H.M Arwani Amin).¹

2. Letak geografis RA NU Banat Kudus

RA NU Banat Kudus berlokasi di Jl. KHR Asnawi No. 30 Kudus (Masuk Gang dr. Handy) Kelurahan Damaran, Kecamatan Kota, Deretan ruang kelas yang membujur dan menghadap ke Selatan yang berlantai 2 adalah RA NU Banat Kudus yang terdiri dari kantor guru, ruang kelas, kamar mandi, dapur, ruang makan, area bermain luar, taman lalu lintas, ruang multimedia, ruang perpustakaan, dan ruang pertemuan atau aula. Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara : SD 1 Muhammadiyah Kudus.
- b. Sebelah Selatan : Perempatan Jember Kudus.
- c. Sebelah Timur : Menara Kudus.
- d. Sebelah Barat : SD 2 Muhammadiyah Kudus.

Lokasi RA NU Banat Kudus yang berada di perkotaan dan dekat dengan rumah warga yang ramai ini sangat menguntungkan, karena

¹ Yuni Prihatiningsih, pesan e-mail kepada penulis, 19 September, 2018.

² Yuni Prihatiningsih, pesan e-mail kepada penulis, 19 September, 2018.

banyak warga yang mempercayakan anak-anaknya untuk sekolah di RA NU Banat Kudus baik dari kuantitas maupun kualitas setiap tahunnya.

3. Identitas Lembaga

- a. Nama Madrasah : RA Banat NU
- b. Alamat Madrasah
 - Jalan : KHR Asnawi 30
 - Desa : Damaran
 - Kecamatan : Kota
 - Kabupaten : Kudus
 - No Telepon : (0291) 443283
- c. Nama Yayasan : BPPMNU Banat
- d. NSM : 101233190013
- e. NPSN : 69742053
- f. Akreditasi : A
- g. Tahun Berdiri : 1959
- h. Status Tanah : Yayasan
- i. Luas Bangunan : 781 m²
- j. Status Bangunan : Yayasan³

4. Visi, Misi dan Tujuan RA NU Banat Kudus

a. Visi

Terwujudnya generasi yang sholih/sholihah, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri dan percaya diri.

b. Misi

- 1) Mendidik anak yang berbekal akhlaq sejak dini mengenal Allah SWT dan Rasul.
- 2) Mendidik anak untuk terampil dan menjadi anak yang agamis intelektual serta santun.

³ Yuni Prihatiningsih, pesan e-mail kepada penulis, 19 September, 2018.

c. Tujuan

- 1) Mencetak putra -putri yang shalih shalihah berhaluan Ahlussunnah Wal jama'ah dan tanggap terhadap perkembangan IPTEK sehingga menjadi anak yang cerdas, terampil, aktif dan kreatif
- 2) Menumbuh kembangkan bakat, minat, dan menanamkan nilai- nilai islam serta membangun kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik guna mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke sekolah dasar.⁴

5. Struktur Organisasi

Lembaga Pendidikan layaknya sebuah organisasi tidak mungkin lepas dari manajemen dan kegiatan administrasi. RA NU Banat Kudus merupakan RA percontohan yang menghargai kepemimpinan. Maka dari itu, sebagaimana organisasi RA NU Banat Kudus memiliki struktur organisasi sebagai berikut:⁵

- a. Kepala : Sri Kholistiyani, S.Pd.I.
- b. Wakil Kepala : Fitrotul Auliyah, S.E, S.Pd.
- c. Guru Kelas : Nely Rochmah, S.Pd.
Mariya Ulfah, S.Pd.I.
Noor Chasanah, S.Pd.I.
Noor Inawati, S.Ag.
Siti Hasanah, S.Pd.I.
Riana Sari, S.Psi.
Noor Faila Sufa, S.Pd.
Siti Maryam, S.Pd.
Siti Munawaroh, S.Pd.I.
Alfi Syukriyana, S.Pd.I.
Dra. Hj. Ning Zulechah
Fitrotul Auliyah, S.E, S.Pd.
Rina Budiarti, S.E.

⁴ Yuni Prihatiningsih, pesan e-mail kepada penulis, 19 September, 2018.

⁵ Yuni Prihatiningsih, pesan e-mail kepada penulis, 19 September, 2018.

- Yuliani, S.E.
- d. Guru Pendamping : Chabibati Fatimatuz Z, S.Psi.
Chusnul Chotimah, A.Md.
Gigih Aulia Ulfah, S.Pd.
Nur Laela Nuszulfa, S.Pd.
Afidhatus Shoima, S.Pd.
Khodijatus Surur

6. Sarana Prasarana

Sebuah lembaga pendidikan dapat melangsungkan proses pembelajaran mutlak membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana di RA (Raudlotul Athfal) NU Banat Kudus terdiri dari.⁶

a. Data Fisik Ruang dan Gedung

- 1) Ruang Kelas : 12 buah
- 2) Ruang Kepala : 1 buah
- 3) Ruang Guru : 1 buah
- 4) Ruang TU : 1 buah
- 5) Kamar Mandi dan WC : 8 buah
- 6) Ruang Perpustakaan : 1 buah
- 7) Ruang Kesenian : 1 buah
- 8) Ruang UKS : 1 buah
- 9) Ruang Mushola : 1 buah
- 10) Ruang Multimedia : 1 buah
- 11) Ruang Makan : 1 buah
- 12) Dapur : 1 buah
- 13) Pos Satpam : 1 buah
- 14) Gudang : 1 buah
- 15) Taman Lalu Lintas : 1 buah
- 16) Parkir : 1 buah

⁶ Yuni Prihatiningsih, pesan e-mail kepada penulis, 19 September, 2018.

b. Sarana Prasarana Pembelajaran

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1) Kursi siswa | : 200 buah |
| 2) Meja siswa | : 88 buah |
| 3) Loker siswa | : 253 buah |
| 4) Kursi guru dalam kelas | : 14 buah |
| 5) Meja guru dalam kelas | : 14 buah |
| 6) Papan tulis | : 14 buah |
| 7) Lemari dalam kelas | : 14 buah |
| 8) Alat peraga PAI | : 11 buah |
| 9) Ayunan | : 3 buah |
| 10) Papan peluncur/titian | : 2 buah |
| 11) Alat jungkat jungkit | : 1 buah |
| 12) Globe besi | : 2 buah |

c. Kondis Non Fisik

Menurut data fisik dan observasi sarana prasarana yang ada di RA NU Banat Kudus dalam keadaan baik. Sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kepemilikan sarana dan prasarana yang baik merupakan kunci dalam mencapai pendidikan yang baik.

7. Keadaan Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik**a. Keadaan Pendidik dan Kependidikan**

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, karena guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Tenaga guru RA NU Banat Kudus pada tahun 2018-2019 secara keseluruhan berjumlah 22 guru dan 5 tenaga kependidikan. Adapun aktivitas para guru RA NU Banat Kudus adalah sebagai pengajar. Dalam hal ini, guru sebelum melaksanakan aktifitasnya yaitu di dalamnya melaksanakan program satuan belajar mengajar, mereka menggunakan berbagai metode yang

disesuaikan dengan bidang pelajaran yang akan diajarkan serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru di RA NU Banat Kudus berlatar belakang pendidikan S1, hal tersebut bisa diketahui dari data yang diperoleh peneliti bahwa guru di Raudlatul Athfal (RA) Banat Kudus memenuhi standar profesi guru, karena sebagian besar guru berpendidikan S1. Sehingga akan memberikan pembelajaran yang maksimal kepada anak sesuai dengan perkembangan usia anak. Guru yang berlatarbelakang S1 PAUD sudah dibekali dengan keahlian untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membentuk kepribadian anak sehingga dapat membantu lancarnya implementasi kurikulum berbasis muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiusitas anak. Guru-guru tersebut memiliki kompetensi untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik Adapun tenaga pendidik dan kependidikan RA NU Banat Kudus yatu:⁷

- 1) Kepala : Sri Kholistiyani, S.Pd.I.
- 2) Wakil Kepala : Fitrotul Auliyah, S.E, S.Pd.
- 3) Wali Kelas A1 Halfday : Nely Rochmah, S.Pd.
- 4) Wali Kelas A2 Halfday : Mariya Ulfah, S.Pd.I.
- 5) Wali Kelas A3 Halfday : Noor Chasanah, S.Pd.I.
- 6) Wali Kelas A4 Halfday : Noor Inawati, S.Ag.
- 7) Wali Kelas A5 Halfday : Siti Hasanah, S.Pd.I.
- 8) Wali Kelas A1 Reguler : Riana Sari, S.Psi.
- 9) Wali Kelas A2 Reguler : Noor Faila Sufa, S.Pd.
- 10) Wali Kelas B1 Halfday : Siti Maryam, S.Pd.
- 11) Wali Kelas B2 Halfday : Siti Munawaroh, S.Pd.I.
- 12) Wali Kelas B3 Halfday : Alfi Syukriyana, S.Pd.I.
- 13) Wali Kelas B4 Halfday : Dra. Hj. Ning Zulechah
- 14) Wali Kelas B1 Reguler : Fitrotul Auliyah, S.E, S.Pd.
- 15) Wali Kelas B2 Reguler : Rina Budiarti, S.E.
- 16) Wali Kelas B3 Reguler : Yuliani, S.E.

⁷ Yuni Prihatiningsih, pesan e-mail kepada penulis, 19 September, 2018.

- 17) Guru Pendamping : Chabibati Fatimatuz Z, S.Psi.
- 18) Guru Pendamping : Chusnul Chotimah, A.Md.
- 19) Guru Pendamping : Gigih Aulia Ulfah, S.Pd.
- 20) Guru Pendamping : Nur Laela Nuszulfa, S.Pd.
- 21) Guru Pendamping : Afidhatus Shoima, S.Pd.
- 22) Guru Pendamping : Khodijatus Surur
- 23) Administrasi : Nihayatun Ni'mah, S.Pd.I
- 24) Keuangan : Yuni Prihatiningsih
- 25) Satpam : Choiril Anwar
- 26) Kebersihan : Supriyo
- 27) Penjaga malam : Ali Akhsan

b. Keadaan Peserta Didik

Anak didik masing-masing kelas di RA NU Banat Kudus sama dengan kelas di sekolah-sekolah TK/RA lainnya. Anak didik masing-masing kelas RA NU Banat Kudus diklasifikasikan berdasarkan dengan perkembangan anak didik yaitu : Usia 4-5 tahun Kelompok A dan 5-6 tahun Kelompok B.

Jumlah seluruh anak didik di RA NU Banat Kudus adalah 292 anak. Jumlah anak 116 laki-laki dan 176 perempuan, jadi jumlah anak perempuan lebih banyak dibanding jumlah anak laki-laki. Jumlah anak didik di RA NU Banat Kudus terdiri dari 14 Rombongan Belajar (Rombel) yaitu:⁸

- 1) A1 Halfday : 17 anak
- 2) A2 Halfday : 18 anak
- 3) A3 Halfday : 18 anak
- 4) A4 Halfday : 22 anak
- 5) A5 Halfday : 20 anak
- 6) A1 Reguler : 24 anak
- 7) A2 Reguler : 24 anak
- 8) B1 Halfday : 24 anak

⁸ Yuni Prihatiningsih, pesan e-mail kepada penulis, 19 September, 2018.

- 9) B2 Halfday : 24 anak
- 10) B3 Halfday : 24 anak
- 11) B4 Halfday : 21 anak
- 12) B1 Reguler : 19 anak
- 13) B2 Reguler : 18 anak
- 14) B3 Reguler : 19 anak

8. Kurikulum

Kurikulum RA NU Banat Kudus disusun dengan mengungkap nilai-nilai islami yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, dan lain-lain. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin (*habit learning*) yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD RA NU Banat Kudus.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, RA NU Banat Kudus menerapkan model pembelajaran area, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam empat area yang di dalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Area yang disiapkan di TK Mafatihul Ulum Sunggingan adalah Area Bahasa, Area Matematika, Area Seni, Area IPA, Area Memasak, Area Pasir dan Air, Area Musik, Area Agama, Area Balok, Area Drama. Setiap hari anak-anak bermain di area bahasa, area matematika dan area seni dalam rangka membantu kematangan kognitif, bahasa dan seni anak.⁹

Pembelajaran di RA NU Banat Kudus adalah pembelajaran berbasis pada tingkat perkembangan anak, jadi difokuskan terhadap usia anak dilihat dari 6 aspek perkembangan yaitu moral dan nilai agama, bahasa, seni, fisik motorik, dan sosial emosional. Implementasi pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa serta kewirausahaan di RA NU

⁹ Yuni Prihatiningsih, pesan e-mail kepada penulis, 19 September, 2018.

Banat Kudus dilaksanakan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta program muatan lokal.

a. Muatan Lokal

- 1) Dawaamul Qur'an: Berisi sura-surat pendek yang dikenalkan dan dibaca secara kontinyu dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Mutiara Al-Qur'an: Kutipan ayat Al-Qur'an yang utuh atau penggalan ayat yang mengandung hikmah dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Mutiaa Hadits: Kutipan hadits yang megandung hikmah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Do'a harian: Do'a yang dikenalkan sesuai dengan kegiatan harian yang dibaca sehari-hari.
- 5) Fiqih dan praktik ibadah.
- 6) Tauhid
- 7) Tarikh: Syirah nabawiyah / kisah keteladan nabi, khulafaur rasyidin, walisongo, tokoh nahdliyin dan pahlawan Republik Indonesia.

b. Kurikulum lokal

- 1) Yanbu'a: Bertujuan agar anak dapat mengenal huruf hijaiyyah sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an sebagai bekal mengamalkan ajaran agama Islam.
- 2) Hafalan tahlil: Bertujuan mengenalkan anak pada kalimat tahlil
Mengenalkan anak pada ajaran ahlussunnah wal
jamaah.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Karakteristik Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan di RA NU Banat Kudus

RA NU Banat sebagai salah satu RA unggulan di Kudus merencanakan pengembangan kurikulum muatan lokal di setiap awal tahun pelajaran dengan menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terbaru dan materi muatan lokal yang disesuaikan dengan

kurikulum Kementerian Agama Kabupaten Kudus dilengkapi dengan kurikulum dari BPPMNU Banat. Hal ini menjadikan RA NU Banat memiliki ciri khas dan program unggulan yang selalu berkembang disesuaikan dengan perkembangan zaman serta masukan dari beberapa pihak yang berkecimpung terhadap penyelenggaraan pendidikan di RA NU Banat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Kholistiyani selaku kepala RA NU Banat Kudus menyatakan bahwa:

“ Dalam KTSP RA NU Banat terdiri dari kurikulum kementerian agama dan juga kurikulum dari BPPMNU Banat yang terhimpun dalam kurikulum muatan lokal keagamaan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain. Kurikulum tersebut merupakan salah satu keunggulan dan menjadi ciri khas dari RA kami.”¹⁰

Konsep Kurikulum muatan lokal keagamaan RA NU Banat tertuang dalam KTSP RA NU Banat tahun 2018/2019 yang mengacu kepada Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No: 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum RA yang terdiri dari:¹¹

- a. Struktur kurikulum yang merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan lama belajar.
- b. Muatan kurikulum yang berisi program-program pengembangan yang terdiri dari: nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik (FM), kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.
- c. Pemetaan lingkup perkembangan dan KD
- d. Strandar tingkat pencapaian perkembangan (STTP)
- e. Indikator perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alfi Syukriyana selaku waka kurikulum RA NU Banat Kudus yang menyatakan bahwa:

“Manajemen pengembangan kurikulum muatan lokal keagamaan di RA Banat meliputi: merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu, merumuskan

¹⁰ Sri Kholistiyani, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Kurikulum Raudhatul Athfal, (2016), 10- 33.

struktur serta muatan kurikulum, merumuskan standar tingkat kemampuan perkembangan anak, menentukan alokasi waktu muatan lokal tertentu, merumuskan program pembelajaran, merumuskan pengembangan tema.”¹²

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di RA NU Banat Kudus meliputi landasan agama, landasan psikologi, filosofis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. RA NU Banat Kudus memperhatikan landasan agama karena RA NU Banat Kudus merupakan lembaga yang berciri khas islami yang menanamkan nilai-nilai perilaku Islam, berwawasan Islam, yang berkepribadian Islam, dan membangun kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik sehingga tercapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai IMTAQ dan IPTEK. Berikut karakteristik kurikulum muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus:

a) Tauhid

Semester 1 : Rukun Iman, Sifat muhal Allah, Malaikat 10 dan tugasnya, Nama nabi 1-10, Kalimat thoyyibah (tasbih, tahmid, takbir, tahlil).

Semester 2 : Sifat muhal Allah 1-20, Sifat wajib Rasul, Sifat Muhal Rasul, Nama kitab Allah, Kalimat thoyyibah (istighfar, ta'jub, hauqolah, tarji').

b) Fiqih

Semester 1 : Bacaan sujud dan duduk diantara 2 sujud, Bacaan takhiyyat, Melafalkan adzan, Melafalkan iqomah, Niat puasa Ramadhan.

Semester 2 : Praktik wudlu, Do'a qunut, Praktik manasik haji, Praktik sholat berjamaah.

c) Dawaamul Qur'an

Semester 1 : Surat Al-Humazah, Surat Al-Ashr, Surat At-Takatsur, Surat Al-Qori'ah.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Alfi Syukriyana selaku Waka Kurikulum RA NU Banat Kudus, pada tanggal 30 September 2018.

Semester 2 : Surat Al-Adiyat, Surat Az-Zalzalalah, Surat Al-Qodr, Surat Al-Alaq.

d) Mutiara Al-Qur'an

Semester 1 : Kasih sayang (Surat Al-Anbiya: 107), Jangan bersedih (Surat At-Taubah: 40), Keta'atan (Surat An-Nisa': 59).

Semester 2 : Menebar salam (Surat Al-An'am: 54), Beramal (Surat Al-Zilzal: 7).

e) Do'a Harian

Semester 1 : Do'a bersuci, Do'a penutup majlis, Do'a berbuka puasa, Do'a memakai dan melepas baju, Do'a sesudah adzan, Do'a bercermin.

Semester 2 : Do'a sesudah wudlu, Do'a melihat binatang buas, Do'a turun hujan, Do'a ada petir, Do'a meengok orang sakit.

f) Mutiara Hadits

Semester 1 : Hadits menebar salam, Hadits beramal, Hadits anjuran senyum, Hadits malu.

Semester 2 : Hadits ridla Allah, Hadits belajar Al-Qur'an, Hadits menutup aurat, Hadits cinta tanah air.

g) Tarikh

Semester 1 : Nabi Muhammad SAW, Nabi Sulaiman As, Nabi Yunus As, Sunan Kudus, K.H. Hasyim Asy'ari, K.H.R Asnawi.

Semester 2 : Nabi Musa As, Nabi Nuh As, Nabi Isa As, Sunan Muria, Khulafaur Rasyidin (Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib)¹³

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan secara langsung dengan Ibu Sri Kholistiyani yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum muatan lokal keagamaan disusun untuk mengenalkan kepada anak tentang beberapa disiplin ilmu, di antaranya: pengenalan fiqih beserta praktik ibadah, pengenalan tauhid; dawaamul qur'an, mutiara Al-Qur'an, mutiara hadits, tarikh

¹³ Jadwal Muatan Lokal Kelas B RA NU Banat Kudus, 19 September, 2018.

syirah nabawiyah/kisah keteladan nabi, khulafaur rasyidin, walisongo, tokoh nahdliyin dan pahlawan Republik Indonesia, do'a-do'a harian, pengenalan huruf hijaiyah melalui mengaji Yanbu'a dan Juz 'Amma sesuai jadwal."¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Alfi Syukriyana selaku waka kurikulum RA NU Banat Kudus, berikut pernyataan beliau:

“Karakteristik kurikulum muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus disesuaikan dengan jadwal yang ada disekolah, antara lain: Tauhid, Fiqih, Dawaamul Qur'an, Mutiara Al-Qur'an, Do'a harian, Mutiara Hadits, Tarikh.”¹⁵

Menurut Ibu Alfi Syukriyaa tujuan pembelajaran muatan lokal keagamaan diantaranya untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya, mengenalkan anak kepada materi pembelajaran agama Islam lebih detail, dan membiasakan anak untuk mengenal tata cara ibadah seperti sholat, wudlu, manasik haji agar tertanam dalam benak mereka hingga dewasa nanti.¹⁶

Muatan lokal merupakan acuan dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan di RA NU Banat Kudus. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran kurikulum muatan lokal keagamaan pada hari selasa pukul 07.15-13.00 WIB tanggal 9 Oktober 2018 di kelas B4 Halfday RA NU Banat Kudus diketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keagamaan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan perencanaan (persiapan), kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.¹⁷

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus meliputi: mempersiapkan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan

¹⁴ Sri Kholistiyani, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Alfi Syukriyana, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Alfi Syukriyana, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Observasi oleh penulis, 9 Oktober, 2018.

Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal (30 menit)

Kegiatan dilakukan secara klasikal dan diikuti oleh semua anak dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru kelas. Kegiatan awal merupakan kegiatan pemanasan, misalnya berbaris, absen, berdoa, salam, menyanyi, senam dan pemberitahuan tentang tema pembelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut.

Bahan ajar yang digunakan untuk mengajar yaitu dari guru sendiri mempersiapkan materi-materi pelajaran sesuai dengan tema harian yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan awal guru mengajarkan muatan lokal keagamaan antara lain: Dawaamul Qur'an (hafalan surat Al-Qori'ah), Tauhid (hafalan rukun iman) dan Do'a Harian (hafalan do'a sesudah adzan).

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Kegiatan inti merupakan proses pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang melibatkan perhatian, kemampuan sosial dan emosional. Pada kegiatan inti dibagi menjadi 4 area. Tahap ini berisi penyampaian materi pokok. Guru akan membagi murid menjadi 4 kelompok, dengan 4 jenis area yang berbeda. Setiap area membutuhkan waktu 15 menit untuk diselesaikan. Setelah 15 menit, materi dirotasi ke kelompok yang lain, sehingga setiap kelompok mendapatkan 4 area selama 60 menit.

Kegiatan inti pada hari selasa, tanggal 9 Oktober 2018 menggunakan empat area yaitu: area seni (membuat bangunan masjid dari balok), area matematika (menghitung gambar yang ada di atas genting; majalah adi halaman 20), area bahasa (mengenal

huruf/kata), kegiatan pengaman (bermain lego). Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan pengenalan huruf hijaiyah melalui mengaji Yanbu'a.

3) Istirahat (30 menit)

Istirahat didalamnya ada kegiatan cuci tangan, do'a sebelum dan sesudah makan, makan bekal (jajan), praktik sholat dhuha berjamaah, bermain di area taman lalu lintas dan praktik sholat dzuhur berjamaah.

4) Kegiatan akhir (30 menit)

Pada tahap ini, guru akan menanyakan dan menstimulasi anak kembali untuk mengemukakan hal-hal yang telah mereka pelajari pada hari itu sebagai bentuk kesimpulan, berdo'a bersama, salam.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi di lembaga PAUD dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru tidak harus secara khusus membuat kegiatan untuk melakukan evaluasi secara tersendiri. Dengan kata lain, ketika kegiatan belajar mengajar atau permainan berlangsung guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar sekaligus mengevaluasi.

Sistem evaluasi atau penilaian pada pembelajaran muatan lokal keagamaan di kelas B4 Halfday RA NU Banat Kudus dilakukan melalui proses observasi setiap hari (skala pencapaian harian), karena hasil dari evaluasi tersebut dapat dilihat secara langsung pada diri anak, hasil belajar anak di kelas serta pola tingkah laku yang ditampakkan oleh anak dalam kesehariannya di sekolah.

Implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan di RA NU Banat diajarkan secara klasikal di dalam kelas sesuai dengan jadwal muatan lokal madrasah. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru selalu datang sebelum peserta didik datang, karena di RA tersebut dibiasakan untuk senyum, salam dan sapa. Setelah itu peserta didik dengan

tertib masuk ke kelas masing-masing. Lalu, guru mengucapkan salam dan memimpin do'a sebelum belajar, sholawat nariyah serta Asma'ul husna dan dilanjutkan dengan pembelajaran muatan lokal keagamaan secara klasikal.¹⁸

Ibu Ning Zulechah selaku guru kelas B4 HD menyatakan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus diajarkan secara klasikal di dalam kelas sesuai dengan jadwal muatan lokal yang ada di madrasah. Berikut adalah pernyataan beliau:

“Kurikulum muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus diajarkan secara klasikal di dalam kelas sesuai dengan jadwal muatan lokal yang ada. Untuk materi PAI yaitu tauhid, fiqih, tarikh, dawaamul qur'an, mutiara Al-Qur'an, mutiara hadits dan do'a harian diajarkan pada kegiatan awal setelah do'a pembuka sekitar jam 07.30 – 08.00 B halfday dan jam 10.00 – 10.30 untuk kelompok B reguler. Untuk hafalan Surat Yaa Siin dan Al Mulk dilaksanakan setelah shalat dhuha bagi kelompok halfday, sedangkan pengenalan tahlil setiap hari kamis. Untuk kelompok halfday, praktek sholat dhuha, praktek wudlu dan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal dan hari kamis untuk kelompok reguler. Disamping itu ada jadwal shalat dhuha di masjid Damaran yang diadakan 1 bulan sekali untuk tiap kelas dengan tujuan mengenalkan anak pada tempat ibadah umat Islam, menjelaskan dan mempraktikkan kaifiyah wudlu dan shalat agar mereka terbiasa dengan amaliyah shalat berjama'ah di masjid. Untuk pengenalan manasik haji, Qurban, zakat fitrah, ziarah ke makam Sunan Kudus, peringatan hari besar Islam serta kegiatan keagamaan lainnya dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan tahunan sekolah sebagaimana yang tertera dalam program kegiatan tahunan RA NU Banat.”¹⁹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan pada muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus yaitu model pembelajaran yang berpusat pada anak dan model pembelajaran demonstratif partisipatif.

¹⁸ Observasi oleh penulis, 9 Oktober, 2018.

¹⁹ Ning Zulechah, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

Menurut Ibu Ning Zulechah model pembelajaran yang diterapkan pada muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus antara lain pembelajaran di dalam kelas menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi dan aktif dalam pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar/ bahan ajar dan media pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan pembelajaran di luar kelas menggunakan model pembelajaran demonstratif partisipatif yaitu anak mempraktikkan langsung pembelajaran yang dilakukan dengan panduan dari guru”²⁰

Ibu Ning Zulechah juga menjelaskan media yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus antara lain alat peraga edukatif seperti kartu huruf hijaiyah, kalender doa harian, gambar pembelajaran fiqih seperti gambar wudlu, shalat, manasik haji, dan lain- lain, kumpulan tarikh 25 Nabi, kaset CD cerita nabi, pengenalan amaliyah fiqih dll.²¹

Untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keberhasilan anak, evaluasi merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran. Proses ini melibatkan anak sebagai objek yang dinilai dan juga guru serta bantuan dari orang tua untuk mengklarifikasikan data dan hasil penilaian yang diperoleh tentang kemajuan anak dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan. Bantuan dari orang tua untuk memantau anak selama di rumah turut menunjang keberhasilan pembelajaran muatan lokal keagamaan.

Ibu Ning Zulechah selaku guru kelas B4 Halfday menjelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus dilakukan melalui proses observasi yang berlangsung di dalam proses pembelajaran setiap hari (skala pencapaian harian), karena hasil dari evaluasi tersebut dapat dilihat secara langsung pada diri anak, hasil belajar anak di kelas serta pola tingkah laku yang ditampakkan oleh

²⁰ Ning Zulechah, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

²¹ Ning Zulechah, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

anak dalam kesehariannya di sekolah. Karena materi muatan lokal keagamaan merupakan amaliyah atau kaifiyah dan penanaman nilai-nilai agama yang terbentuk lewat pola pembiasaan. Bagi anak usia dini penilaian terhadap proses evaluasi cenderung berupa deskripsi hasil capaian anak dalam penguasaan materi muatan lokal maupun catatan anekdot yang diperoleh dari skala pencapaian harian, mingguan dan bulanan yang dilaporkan kepada wali murid setiap bulan dan di akhir semester.²²

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Keagamaan Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di RA NU Banat Kudus

Setiap pemanfaatan sesuatu yang digunakan dalam implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus agar tercapai tujuan yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan, maka tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor peserta didik

Dalam implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan, kurikulum dikembangkan dan didesain sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pola yang digunakan berpusat pada bahan ajar berupa isi atau materi muatan lokal keagamaan yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Seperti pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Kholistiyani selaku kepala RA NU Banat Kudus yang menyatakan bahwa:

“Adapun faktor pendukungnya antara lain: 1. Peserta didik; Dalam implementasi kurikulum muatan lokal, karena kurikulum dikembangkan dan didesain sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, maka pola yang

²² Ning Zulechah, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 3, transkrip

digunakan berpusat pada bahan ajar berupa isi atau materi muatan lokal yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Oleh sebab itu kami menyusun 2 buku muatan lokal untuk kelompok A dan B.”²³

2) Faktor sosial budaya

Menurut Ibu Sri Kholistiyani selaku kepala RA NU Banat Kudus menyatakan bahwa faktor yang kedua yaitu faktor sosial budaya. Dalam penyusunan kurikulum muatan lokal keagamaan disesuaikan dengan tuntunan serta kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat yang berbeda. Karena RA NU Banat bernaung di bawah BPPMNU yang notabene beraqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah, maka kurikulum muatan lokalnyapun bercirikan aqidah yang sesuai dengan kondisi masyarakat kebanyakan yang juga berlatar belakang yang sama.²⁴

Pernyataan tersebut dipekuat Ibu Fitrotul Azizah selaku wali murid kelas B yang menyatakan bahwa:

“Setiap anak dibagikan buku pendamping muatan lokal sebagai alat bantu wali murid untuk mendampingi putra-putrinya untuk belajar di rumah. Jadi, wali murid mengetahui pelajaran apa saja yang diajarkan anak di sekolah mbak.”²⁵

3) Faktor perkembangan teknologi

Bu Sri Kholistiyani berkata bahwa dalam implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan, perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pendukungnya.²⁶

b. Faktor Penghambat

Ibu Sri Kholistiyani menjelaskan tentang faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan. Berikut adalah penjelasan beliau:

²³ Sri Kholistiyani, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Sri Kholistiyani, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Fitrotul Azizah, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

²⁶ Sri Kholistiyani, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

“Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yang lebih modern, lemahnya pengawasan guru dilapangan yang menyebabkan tingkat kedisiplinan kurang maksimal, kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya yang berujung pada tingkat profesionalisme guru dalam kegiatan penyampaian materi muatan lokal.”²⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Ning Zulechah selaku guru kelas B4 yang menyatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi dalam mendesain pembelajaran. Jadi, anak menjadi jenuh, cepat bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran; sikap acuh tak acuh dari pihak wali murid yang cenderung pasif dan pasrah menyerahkan anak kepada pihak sekolah tentang perkembangan dan kemampuan anak tentu saja sangat menghambat anak dalam menguasai materi muatan lokal, sehingga terkadang mereka suka menyalahkan pihak sekolah manakala anak tidak dapat berkembang dengan maksimal.”²⁸

3. Data Tentang Keberhasilan Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Keagamaan Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di RA NU Banat Kudus

RA NU Banat Kudus memiliki program pendidikan dengan kurikulum terpadu. Mengutamakan penanaman nilai-nilai perilaku Islami, berwawasan Islami yang berkepribadian Islami dan membangun kemampuan kognitif, afektif, psikomotor sehingga tercapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mempunyai IMTAQ dan IPTEK. Sehubungan dengan hal tersebut, muatan lokal keagamaan yang diterapkan di RA NU Banat Kudus senantiasa berjalan untuk mewariskan dan mentransformasikan nilai-nilai budaya Islami yang telah melekat dalam kesadaran masyarakat lokal.

Program pendidikan religiusitas yang dilaksanakan di RA NU Banat Kudus, yakni sebagai berikut:

²⁷ Sri Kholistiyani, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Ning Zulechah, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

a. Pembelajaran di dalam kelas

Pembelajaran di dalam kelas meliputi pengenalan muatan lokal keagamaan yaitu: tauhid, fiqih, dawaamul qur'an, mutiara Al-Qur'an, do'a harian, mutiara hadits, tarikh. Adapun kebiasaannya meliputi pembacaan surat Yaa Siin dan Al-Mulk, mengaji Yanbu'a, pengenalan tahlil, praktik wudlu, praktik sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

b. Pembelajaran di luar kelas

Pembelajaran di luar kelas meliputi, pengenalan manasik haji, pengenalan prosesi penyembelihan hewan qurban, pengenalan program peduli sosial dan santunan yatim piatu, pembelajaran shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di masjid terdekat, ziarah ke makam Sunan Kudus.

c. Pembelajaran ekstra kurikuler

Pembelajaran ekstra kurikuler meliputi, Tilawah Al-Qur'an dan rebana.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang implementasi kurikulum berbasis muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiusitas anak di RA NU Banat Kudus dapat di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1: hasil implementasi kurikulum berbasis muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiusitas anak di kelas B4 halfday RA NU Banat Kudus.

NO	INDIKATOR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	MATERI PEMBELAJARAN	PENILAIAN			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta	Dawaamul Qur'an: Surat Al-Qori'ah	-	29%	71%	-
2.	Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta	Mutiara Al-Qur'an: Keta'atan (Surat An-Nisa':59)	-	38%	62%	-

3.	Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia	Mutiara Hadits: Keta'atan	-	38%	62%	-
4.	Menggunakan do'a sehari-hari	Do'a Harian: Memakai baju	-	24%	76%	-
5.	Mengenal nama-nama nabi dan rosul	Tauhid: Kalimat Thoyyibah	-	29%	71%	-
6.	Mengenal bacaan sholat	Fiqih: Melafalkan adzan dan iqomah	-	15%	85%	-
7.	Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan	Tarikh: Nabi Sulaiman	-	30%	70%	-

Keterangan:

- 1) BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- 2) MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- 3) BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- 4) BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Berikut adalah presentase dari hasil implementasi kurikulum berbasis muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

a) Dawaamul Qur'an

(1) Anak yang Belum Berkembang

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 0/0 \times 100\%$$

$$= 0\%$$

(2) Anak yang Mulai Berkembang

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 6/21 \times 100\%$$

$$= 600/21$$

$$= 29\%$$

(3) Anak yang Berkembang Sesuai Harapan

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 15/21 \times 100\%$$

$$= 1500/21$$

$$= 71\%$$

(4) Anak yang Berkembang Sangat Baik

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 0/0 \times 100\%$$

$$= 0$$

b) Mutiara Al-Qur'an

1) Anak yang Belum Berkembang

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 0/0 \times 100\%$$

$$= 0\%$$

2) Anak yang Mulai Berkembang

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 8/21 \times 100\%$$

$$= 800/21$$

$$= 38\%$$

3) Anak yang Berkembang Sesuai Harapan

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 13/21 \times 100\%$$

$$= 1300/21$$

$$= 62\%$$

4) Anak yang Berkembang Sangat Baik

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 0/0 \times 100\% \\ &= 0\end{aligned}$$

c) Mutiara Hadits

1) Anak yang Belum Berkembang

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 0/0 \times 100\% \\ &= 0\%\end{aligned}$$

2) Anak yang Mulai Berkembang

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 8/21 \times 100\% \\ &= 800/21 \\ &= 38\%\end{aligned}$$

3) Anak yang Berkembang Sesuai Harapan

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 13/21 \times 100\% \\ &= 1300/21 \\ &= 62\%\end{aligned}$$

4) Anak yang Berkembang Sangat Baik

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 0/0 \times 100\% \\ &= 0\end{aligned}$$

d) Do'a Harian

1) Anak yang Belum Berkembang

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 0/0 \times 100\% \\ &= 0\%\end{aligned}$$

2) Anak yang Mulai Berkembang

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 5/21 \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 500/21$$

$$= 24\%$$

3) Anak yang Berkembang Sesuai Harapan

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 16/21 \times 100\%$$

$$= 1600/21$$

$$= 76\%$$

4) Anak yang Berkembang Sangat Baik

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 0/0 \times 100\%$$

$$= 0$$

e) Tauhid

1) Anak yang Belum Berkembang

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 0/0 \times 100\%$$

$$= 0\%$$

2) Anak yang Mulai Berkembang

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 6/21 \times 100\%$$

$$= 600/21$$

$$= 29\%$$

3) Anak yang Berkembang Sesuai Harapan

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 15/21 \times 100\%$$

$$= 1500/21$$

$$= 71\%$$

4) Anak yang Berkembang Sangat Baik

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 0/0 \times 100\%$$

$$= 0$$

f) Fiqih

1) Anak yang Belum Berkembang

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 0/0 \times 100\% \\ &= 0\%\end{aligned}$$

2) Anak yang Mulai Berkembang

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 2/21 \times 100\% \\ &= 200/21 \\ &= 10\%\end{aligned}$$

3) Anak yang Berkembang Sesuai Harapan

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 19/21 \times 100\% \\ &= 1900/21 \\ &= 90\%\end{aligned}$$

4) Anak yang Berkembang Sangat Baik

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 0/0 \times 100\% \\ &= 0\end{aligned}$$

g) Tarikh

1) Anak yang Belum Berkembang

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 0/0 \times 100\% \\ &= 0\%\end{aligned}$$

2) Anak yang Mulai Berkembang

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 7/21 \times 100\% \\ &= 700/21 \\ &= 33\%\end{aligned}$$

3) Anak yang Berkembang Sesuai Harapan

$$\begin{aligned}P &= F/N \times 100\% \\ &= 14/21 \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 1400/21$$

$$= 67\%$$

4) Anak yang Berkembang Sangat Baik

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 0/0 \times 100\%$$

$$= 0$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian perkembangan anak sesuai indikator yang paling banyak dikuasai oleh anak terdapat pada materi fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Kholistiyani selaku kepala RA NU Banat Kudus yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah menurut saya implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiusitas anak sudah berkembang dan mulai meningkat. Anak-anak sudah mulai nyaman dan aktif dalam KBM. Dan yang paling utama anak mampu mengaplikasikan materi muatan lokal kedalam kehidupan sehari-hari. Hafalan-hafalan yang ada di muatan lokal keagamaan, misalnya hafalan sholat, hafalan surat-surat pendek dan juga nilai keagamaan dan moral yang ada di muatan lokal keagamaan membentuk anak berkarakter religius.”²⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Fitrotul Azizah selaku wali murid kelas B RA NU Banat Kudus yang menyatakan:

“Alhamdulillah saya sangat puas dengan pembelajaran di RA NU Banat ini. Sebagai orang tua kami merasa terbantu atas tanggung jawab pendidikan anak-anak karena di sekolah anak diajarkan sebagai rencana pembelajaran diantaranya pendidikan agama yang nantinya akan menjadi bekal untuk pendidikan di jenjang yang selanjutnya.”³⁰

Hal tersebut sesuai dengan harapan Ibu Sri Kholistiyani selaku kepala madrasah yaitu anak menguasai semua materi muatan lokal keagamaan yang sudah diajarkan oleh guru dan bisa menjadikan anak

²⁹ Sri Kholistiyani, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Fitrotul Azizah, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

berkarakter Islami. Hal tersebut terlihat di pembiasaan, misalnya sholat, wudlu, bertemu gurunya salim dll.³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, Implementasi kurikulum berbasis muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiusitas anak di RA NU Banat Kudus dapat dikatakan baik dan efektif, karena dengan adanya pembelajaran muatan lokal keagamaan siswa diperkenalkan dengan Al-Qur'an dan ibadah sejak dini dan siswa mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

C. ANALISIS DATA

1. Analisis Tentang Karakteristik Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan di RA NU Banat Kudus

Kurikulum RA NU Banat Kudus disusun sebagai acuan penyelesaian dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum RA NU Banat Kudus juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolok ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan. Kurikulum RA NU Banat Kudus disusun dengan mengusung nilai-nilai islami yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik.

Dalam KTSP RA NU Banat terdiri dari kurikulum Kementerian Agama dan juga kurikulum dari BPPMNU Banat yang terhimpun dalam Kurikulum muatan lokal keagamaan yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Karena kurikulum tersebut merupakan salah satu keunggulan dan menjadi ciri khas dari RA Nu Banat Kudus.

Muatan lokal merupakan acuan dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan di RA NU Banat Kudus. Menurut Alfi Syukriaya S.Pd.I selaku waka kurikulum RA NU Banat Kudus terdapat tujuh jenis muatan lokal keagamaan yang diterapkan diantaranya ialah Tauhid, Fiqih,

³¹ Sri Kholistiyani, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

Dawaamul Qur'an, Mutiara Al-Qur'an, Do'a harian, Mutiara Hadits, Tarih.³²

Kurikulum muatan lokal keagamaan sangat berperan dalam mengembangkan religiusitas anak di RA NU Banat Kudus. Sebagai lembaga pendidikan yang Islami, tujuan kurikulumnya memiliki penekanan selain transfer ilmu dan watak juga harus menekankan pada pembentukan dan pembinaan ketrampilan bagi peserta didik khususnya ketrampilan agama bagi peserta didik, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang bukan hanya berpengetahuan tetapi juga peserta didik yang mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan di RA NU Banat diajarkan secara klasikal di dalam kelas sesuai dengan jadwal muatan lokal madrasah. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru selalu datang sebelum peserta didik datang, karena di sekolah tersebut dibiasakan untuk senyum, salam dan sapa. Tujuan pembelajaran muatan lokal keagamaan di RA NU Banat Kudus yaitu; menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya, mengenalkan anak kepada materi pembelajaran agama Islam lebih detail, membiasakan anak untuk mengenal tata cara ibadah (sholat, wudlu, manasik haji) agar tertanam dalam benak mereka hingga dewasa nanti.³³

Peneliti beranggapan bahwa dalam kurikulum muatan lokal keagamaan RA NU Banat Kudus di dalamnya terdapat struktur program pembelajaran yang mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku pada bidang keagamaan yang di dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan rutin (*habit learning*) yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Seperti adanya materi menghafal do'a-do'a harian maka peserta didik dibiasakan berdo'a sebelum atau sesudah melakukan kegiatan agar terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dengan hal tersebut

³² Alfi Syukriyana, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

³³ Alfi Syukriyana, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

maka dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah dan menjadikan siswa memiliki akhlak mulia (*akhlaqul-karimah*) serta menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Keagamaan Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di RA NU Banat Kudus

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran juga menjadi penentu dalam proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Pelaksanaan kurikulum di dalamnya terdapat proses menerapkan rencana kurikulum ke dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru. Setiap pemanfaatan sesuatu yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum agar tercapai tujuan yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan, maka tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung implementasi kurikulum berbasis muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiusitas anak kelompok B di RA NU Banat Kudus dalam pengamatan penulis yaitu:

a. Peserta didik

Rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik merupakan fakta penunjang dalam implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiusitas anak kelompok B di RA NU Banat Kudus. Ini dapat dilihat dari antusias anak pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.

b. Lingkungan sosial budaya / masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup bermatahidat di masyarakat. Karena RA NU Banat Kudus bernaung di bawah BPPMNU Banat Kudus yang notabnya beraqidah Ahlussunnah wal jamaa'ah, maka kurikulum muatan lokalnyapun bercirikan aqidah yang

sesuai dengan kondisi masyarakat. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan RA NU Banat Kudus, diantaranya ziarah ke makam sunan kudus dengan membaca tahlil bersama.

c. Perkembangan teknologi

Penggunaan media elektronik seperti LCD dan VCD yang ada di RA NU Banat Kudus dapat memudahkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, misalnya untuk mengenalkan pembelajaran tarikh, praktik sholat dan manasik haji.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan religiusitas anak kelompok B di RA NU Banat Kudus yaitu:

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana modern yang mendukung proses pembelajaran muatan lokal
- 2) Lemahnya pengawasan guru dilapangan yang menyebabkan tingkat kedisiplinan kurang maksimal
- 3) Kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya yang berujung pada tingkat profesionalisme guru dalam kegiatan penyampaian materi muatan lokal.

Ciri-ciri diatas diperkuat dengan teori yang peneliti dapatkan mengenai faktor perkembangan religiusitas seseorang, antara lain:

a) Faktor Internal (Pembawaan)

Manusia merupakan makhluk beragama (memiliki potensi agama) atau mempunyai keimanan kepada Tuhan. Dalam perkembangannya, fitrah beragama pada manusia ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari agama sehingga fitrahnya berkembang sesuai dengan tuntunan agama.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan religiusitas tiap individu. Pengembangan religiusitas anak seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan sejak masih dalam kandungan. Oleh karena itu, sebaiknya pada saat bayi masih ada dalam kandungan, orang tua (terutama ibu) lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan shalat, berdoa, dzikir, membaca Al-Quran dan memberi sedekah.

(2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (peserta didik) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Dalam kaitannya dengan upaya dalam mengembangkan religiusitas anak, maka sekolah mempunyai peranan yang dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

Faktor lain yang menunjang perkembangan religiusitas anak dalam hal ini adalah peserta didik adalah:

- a) Kepedulian kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah lainnya terhadap pelaksanaan pendidikan agama (penanaman nilai-nilai agama) di madrasah, baik melalui pemberian contoh dalam bertutur kata, berperilaku dan berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b) Tersedianya sarana ibadah yang memadai dan memfungsikannya secara optimal.
- c) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi peserta didik dan ceramah-ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin.

(3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat menjadi lingkungan ketiga yang akan mempengaruhi pendidikan pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud ialah hubungan interaksi sosial dan budaya masyarakat yang berpengaruh potensial terhadap perkembangan religiusitas seseorang. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan akhlak yang baik, maka anak pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya berperilaku kurang baik atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung mengikuti perilaku tersebut.³⁴

Dari berbagai macam faktor pendukung dan penghambat, penulis beranggapan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiusitas anak di RA NU Banat Kudus belum maksimal karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Menurut peneliti seharusnya di RA NU Banat Kudus lebih meningkatkan kelengkapan alat permainan edukatif yang menunjang pembelajaran muatan lokal keagamaan. Selain itu kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya juga harus melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

Jadi, bisa dianalisis bahwa implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, ini akan membuat pendidik RA NU Banat Kudus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik.

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2000), 136-141.

3. Analisis Tentang Keberhasilan Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Keagamaan Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di RA NU Banat Kudus

Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan. Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikelola secara profesional, efektif, dan efisien sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang tertuang dalam tujuan dapat terwujud melalui pelaksanaan kurikulum tersebut.

Memberikan pemahaman dan bimbingan kepada anak tentang nilai-nilai agama dapat dimaknai sebagai sebuah usaha memberikan informasi sekaligus keteladanan tentang berbuat baik. paradigma tentang kebaikan yang sejak dini diberikan kepada anak membuatnya dengan senang hati mengamalkan kebaikan-kebaikan itu, tidak hanya kepada dirinya, juga kepada orangtua, semua anggota keluarga, guru, dan teman-teman sepermainannya.³⁵ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Kholistiyani selaku kepala RA NU Banat Kudus bahwa implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiusitas anak sudah berkembang dan mulai meningkat. Anak-anak sudah mulai nyaman dan aktif dalam KBM. Anak juga mampu mengaplikasikan materi muatan lokal kedalam kehidupan sehari-hari. Hafalan-hafalan yang ada di muatan lokal keagamaan, misalnya hafalan sholat, hafalan surat-surat pendek dan juga nilai keagamaan dan moral yang ada di muatan lokal keagamaan membentuk anak berkarakter religius.”³⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Fitrotul Azizah selaku wali murid kelas B RA NU Banat Kudus yaitu:

“Sebagai orang tua kami merasa terbantu atas tanggung jawab pendidikan anak-anak, karena di madrasah anak diajarkan

³⁵ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, (Yogyakarta: Bening, Cet I, 2010), 82-83.

³⁶ Sri Kholistiyani, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

sebagai rencana pembelajaran diantaranya pendidikan agama yang nantinya akan menjadi bekal untuk pendidikan di jenjang yang selanjutnya. Sekarang anak saya sudah mampu menghafalkan doa harian, praktik sholat, dan bacaan sholat, mengenal huruf hijaiyah, menghafalkan hadits dll.”³⁷

Di dapatkan dari beberapa sumber data dan jawaban beberapa informan, baik dari kepala RA, waka kurikulum, guru kelas B4 halfday, dan wali murid kelas B, implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan yang dilaksanakan membawa beberapa dampak positif antara lain dapat mengembangkan religiusitas dan anak mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Maka kegiatan ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan lancar.

³⁷ Fitrotul Azizah, wawancara oleh penulis, 30 September, 2018, wawancara 4, transkrip.